

## ***SOCIALIZATION OF BASIC OCCUPATIONAL HEALTH AND SAFETY (K3) CULTURE FOR JUNIOR HIGH SCHOOL STUDENTS***

### **SOSIALISASI BUDAYA KESEHATAN KESELAMATAN KERJA (K3) DASAR BAGI SISWA TINGKAT SEKOLAH MENENGAH PERTAMA**

**Danil Hulmansyah <sup>1)</sup>, T. Mohd Yoshandi <sup>2)</sup>, Apdanil Sukri <sup>3)</sup>**

<sup>12)</sup> Teknik Radiologi, Universitas Awal Bros

<sup>3)</sup> Desain Komunikasi Visual, Universitas Awal Bros

email : [danil@univawalbros.ac.id](mailto:danil@univawalbros.ac.id)

#### **ABSTRACT**

*are in a period of growth and development. The problem of occupational safety and health in schools that continues to occur is the lack of guidance regarding steps that must be taken in the school environment to prevent work accidents and work-related diseases and increase the sharpness of elementary school students in recognizing dangers that may occur. Just as accidents and illnesses caused by certain activities can be reduced or prevented as soon as possible, disasters that occur in environments such as homes, schools and roads can be prevented as soon as possible. Potential danger of accidents at home, school and on the road. The objectives of holding related to K3 are 1) getting used to behaving commendably and acting in accordance with what is right, with correct environmental management 2) increasing the ability to avoid characteristics that can endanger the environment 3) Developing sensitivity of students and the community towards environmental conditions so that Things that can harm the environment can be avoided. 4) Instill a spirit of compassion and responsibility for environmental sustainability.*

**Keywords:** *K3, students, schools, healthy*

#### **ABSTRAK**

Anak usia sekolah mempunyai potensi untuk menjadi investasi nasional, namun rentan karena berada dalam masa pertumbuhan dan perkembangan. Permasalahan keselamatan dan kesehatan kerja di sekolah yang masih terus terjadi adalah belum adanya panduan mengenai langkah-langkah yang harus dilakukan di lingkungan sekolah untuk mencegah kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja serta meningkatkan ketajaman siswa sekolah dasar dalam mengenali bahaya yang mungkin terjadi. Sebagaimana kecelakaan dan penyakit yang disebabkan oleh aktivitas tertentu dapat dikurangi atau dicegah sesegera mungkin, bencana yang terjadi di lingkungan seperti rumah, sekolah, dan jalan dapat dicegah sesegera mungkin. Potensi bahaya kecelakaan di rumah, sekolah, dan di Jalan. Tujuan di adakan nya terkait K3 adalah 1) membiasakan berperilaku terpuji dan bertindak sesuai dengan yang benar, dengan Pengelolaan lingkungan hidup yang benar 2) meningkatkan kemampuan menghindari sifat-sifat yang dapat membahayakan lingkungan hidup 3) Menumbuhkan kepekaan peserta didik dan masyarakat terhadap kondisi lingkungan sehingga hal-hal yang dapat merugikan lingkungan dapat dihindari. 4) Menanamkan semangat kasih sayang dan tanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan hidup.

**Kata Kunci :** *K3, siswa, sekolah, kesehatan*

#### **PENDAHULUAN**

Sekolah merupakan tempat memperoleh ilmu pengetahuan dan juga terhubung dengan lingkungan. Lingkungan sekolah yang kotor, tidak tertata, dan tidak terawat akan meninggalkan kesan yang tidak

menyenangkan pada saat pembelajaran. Dan Disinilah kita menyadari betapa penting nya menciptakan kehidupan yang tertib dan indah di lingkungan sekolah. Jika menjalani kehidupan secara teratur maka akan terjamin kebersihan dan ketertibanya, serta akan menimbulkan kesan asri pada lingkungan sekolah. Di hampir semua negara maju, materi K3 untuk usia dini sudah masuk dalam kurikulum pendidikan dasar, termasuk pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Sementara di Indonesia integrasi materi K3 di SD bahkan hingga perguruan tinggi belum signifikan dilakukan.

Kecelakaan bisa terjadi saat siswa sedang berada di sekolah. Tentunya para orang tua ingin anaknya dalam kondisi aman saat berada di sekolah. Anak – anak bisa saja tidak mengetahui risiko yang ada serta dapat mengakibatkan terjadinya kecelakaan. Hal tersebut tentunya memerlukan perhatian bersama antara pihak sekolah sebagai penanggungjawab dan guru dalam memberikan informasi mengenai K3. Penerapan K3 di sekolah dapat memberikan rasa aman bagi siswa dan orang tua. Potensi risiko yang mungkin dapat mengakibatkan kecelakaan kerja bisa dikurangi dengan adanya jaminan keselamatan dan kesehatan kerja

Pengetahuan tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang diajarkan oleh guru adalah untuk menjaga keselamatan dan kesehatan siswa pada saat bekerja di sekolah maupun di dalam dunia industri dan menghindarkan siswa terhadap resiko kecelakaan kerja yang mungkin terjadi. (K3) sangat penting untuk diterapkan karena dapat menjamin keamanan dan keselamatan bagi pekerja maupun sarana dan prasarannya serta mencegah terjadinya suatu kecelakaan sehingga hasil yang didapat menjadi lebih maksimal.

## **METODE**

Kegiatan Sosialisasi Budaya Kesehatan Keselamatan kerja (K3) untuk menunjang karakter pendidikan Karakter peduli lingkungan di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) di bagi menjadi 1 tahap yaitu Persiapan pelaksanaan Sosialisasi.

Sebelum melakukan Kegiatan dilakukan dulu persiapan – persiapan seperti:

1. Menyiapkan peralatan dan perlengkapan untuk kegiatan sosialisasi
2. Memesan konsumsi untuk pelaksanaan kegiatan
3. Menyiapkan materi sosialisasi dan melakukan konfirmasi yang kontinu kepada pihak Sekolah
4. Perbanyak materi sosialisasi dan pelatihan
5. Melakukan sosialisasi langsung, yaitu proses sosialisasi dilakukan secara langsung oleh fasilitator kepada Siswa.

Pelaksanaan sosialisai akan dilaksanakan pada :

Hari/ Tanggal : Rabu, 31 Januari 2024

Waktu : 09:00 WIB

Tempat : SMPN 35 PEKANBARU

Judul : Sosialisasi Budaya Kesehatan Keselamatan Kerja (K3) Dasar Bagi Siswa Tingkat Sekolah Menengah Pertama

Organisasi Pelaksana:

Penanggung Jawab : Danil Hulmansyah M. Tr. Id

Ketua Pelaksana : Muhammad Zico Endru

Sekretaris : Gusti Rahmita

Bendahara : Hadits Chairunnisa F.N

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan sosialisasi Budaya Kesehatan Keselamatan Kerja (K3) Dasar bagi siswa tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) mencapai pencapaian yang luar biasa. Selama pelaksanaan di lapangan, suasana kegiatan terasa sangat dinamis dan interaktif. Fasilitator dengan cermat menyampaikan materi dengan pendekatan yang menarik dan aplikatif, menggunakan contoh kejadian nyata di lingkungan sekitar sekolah untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam. Sebagai tambahan, penggunaan studi kasus yang relevan dengan aktivitas sehari-hari siswa menjadi elemen kunci dalam menangkap perhatian peserta.

Peserta, yakni para siswa, tampak sangat antusias dan terlibat secara aktif dalam berbagai diskusi kelompok. Mereka tidak hanya mendengarkan penjelasan dari fasilitator, tetapi juga berinisiatif untuk bertanya dan berbagi pengalaman terkait keselamatan di lingkungan sekolah. Diskusi kelompok tersebut menjadi ajang bagi mereka untuk berkolaborasi dalam mengidentifikasi potensi risiko yang mungkin terjadi di sekitar mereka. Keterlibatan langsung ini membantu menciptakan pemahaman yang mendalam dan konkrit tentang urgensi dan kebutuhan akan penerapan K3 dalam aktivitas sehari-hari.

Hasil evaluasi setelah kegiatan menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman peserta terkait prinsip-prinsip dasar K3. Siswa tidak hanya mampu mengenali potensi risiko, tetapi juga dapat mengusulkan langkah-langkah konkret untuk mencegah terjadinya kecelakaan atau bahaya di lingkungan sekolah. Selain itu, tingkat partisipasi siswa dalam sesi tanya jawab dan diskusi kelompok mencerminkan tingginya minat mereka terhadap topik K3.

Tingkat pemahaman yang tinggi ini tidak hanya terbatas pada pemahaman konseptual, tetapi juga menggambarkan kemampuan siswa dalam mengaplikasikan konsep-konsep K3 tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka di sekolah. Dengan kata lain, budaya K3 mulai tertanam dalam kebiasaan dan perilaku siswa. Evaluasi menyeluruh terhadap kegiatan ini memperlihatkan bahwa tujuan-tujuan yang ditetapkan berhasil dicapai dan bahkan melebihi harapan. Dengan demikian, kegiatan sosialisasi Budaya K3 Dasar dapat dianggap sebagai tonggak penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman dan sadar akan kesehatan dan keselamatan.

Tabel 1 |susunan acara kegiatan Sosialisasi Budaya Kesehatan Keselamatan Kerja (K3) Dasar Bagi Siswa Tingkat Sekolah Menengah Pertama

NO	WAKTU	KEGIATAN	PELAKSANA	KETERANGAN
1	08:30- 09:00	Mempersiapkan tempat dan alat	Seluruh anggota	Mempersiapkan alat yang digunakan untuk presentasi
2	09:00-09:05 (5 menit)	Pembukaan acara	Muhammad Zico Endru	Memperkenalkan diri dan institusi Menjelaskan tujuan dari penyuluhan
3	09:05-09:15 (10 menit)	Kata sambutan dari dosen pembimbing	Danil Hulmansyah M.Tr.ID	Memberikan kata sambutan
4	09:15-09:25 (10 menit)	Pembukaan materi oleh MC	Gusti Rahmita	Menjelaskan apa yang akan disampaikan dalam penyuluhan
5	09:25-10:10 (45 menit)	Penyampain materi	Hadits Chairunnisa F.N	Menyampaikan pengertian k3 Menjelaskan manfaat k3 Menjelaskan prinsip k3 Menjelaskan pentingnya k3 disekolah Menjelaskan contoh ke siswa

NO	WAKTU	KEGIATAN	PELAKSANA	KETERANGAN
6	10:10-10:20 (20 menit )	Sesi tanya jawab	Hadits Chairunnisa F.N	Narasumber mempersilahkan kepada audiens untuk mengajukan pertanyaan dan juga narasumber memberikan pertanyaan
7	10:20-10:30 (10 menit )	Penutup	Gusti Rahmita	Mengucapkan terimakasih atas pertsipasi untuk mengikuti acara penyuluhan Mengucapkan salam

Dokumentasi kegiatan Sosialisasi Budaya Kesehatan Keselamatan Kerja (K3) Dasar Bagi Siswa Tingkat Sekolah Menengah Pertama



**Gambar 1** | Kegiatan Sosialisasi Budaya Kesehatan Keselamatan Kerja (K3) Dasar Bagi Siswa Tingkat Sekolah Menengah Pertama



**Gambar 2** | Kegiatan Sosialisasi Budaya Kesehatan Keselamatan Kerja (K3) Dasar Bagi Siswa Tingkat Sekolah Menengah Pertama

## KESIMPULAN

Hasil kegiatan sosialisasi Budaya Kesehatan Keselamatan Kerja (K3) Dasar bagi siswa tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) mencapai pencapaian yang luar biasa. Selama pelaksanaan di lapangan, suasana kegiatan terasa sangat dinamis dan interaktif. Fasilitator dengan cermat menyampaikan materi dengan pendekatan yang menarik dan aplikatif, menggunakan contoh kejadian nyata di lingkungan sekitar sekolah untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam. Sebagai tambahan, penggunaan studi kasus yang relevan dengan aktivitas sehari-hari siswa menjadi elemen kunci dalam menangkap perhatian peserta.

## SARAN

Sebaiknya Dalam pelaksanaan penyuluhan, seharusnya mempersiapkan seluruh peralatan yang digunakan untuk melaksanakan penyuluhan agar tidak terjadi kesalahan teknis pada infokus yang digunakan untuk menampilkan materi.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih yang sebesar - besarnya kepada SMPN 35 pekanbaru yang telah menerima kami dalam melaksanakan pengabdian masyarakat dengan judul "Sosialisasi Budaya Kesehatan Keselamatan Kerja (K3) Dasar Bagi Siswa Tingkat Sekolah Menengah Pertama". Dan terimakasih juga kepada semua pihak yang telah membantu dalam melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adnyani, I. S., Seniari, N. M., Supriyatna, S., Natsir, A., Nababan, S., & Ratnasari, D. (2019). Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Laboratorium Siswa SMPN 7 Mataram. *Prosiding PEPADU*, 1, 170-174.
- Annisa, Aulia, et al. "WORKSHOP RADIOLOGI TATA LAKSANA PEMERIKSAAN HSG PADA KASUS INFERTILITAS SERTA SOSIALISASI PENGISIAN SIPORLIN DAN MANAJEMEN ORGANISASI." *Awal Bros Journal of Community Development* 4.2 (2023): 26-32.
- Handoko, Bobi, et al. "SOSIALISASI PENCEGAHAN DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) DI RW 12 KELURAHAN TANGKERANG SELATAN." *Awal Bros Journal of Community Development* 4.2 (2023): 33-39.
- Djaali, N. A., Usman, S., Agustino, R., & Simaibang, F. H. (2020). Penerapan kesehatan dan keselamatan kerja (k3) melalui sosialisasi potensi bahaya di sekolah. *Jurnal Pemberdayaan Komunitas MH Thamrin*, 2(1), 34-43.
- Irawati, L., Apriansyah, M., & Kencana, P. N. Penerapan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Lingkungan Sekolah Menengah Pertama Plus Al-Islamiah, Perigi Baru, Tangerang Selatan. *Dedikasi PKM*, 4(1), 118-125.
- Virgiyanti, L., Sukmawatie, N., & Fidayanti, N. (2023). Edukasi Mengenai Kesehatan Keselamatan Kerja (K3) Untuk Menunjang Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Bagi Siswa Dan Masyarakat di Kelurahan Danau Tundai Kota Palangka Raya. *Diteksi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Fakultas Teknik*, 1(1), 70-78

Kisno, Kisno, et al. "Edukasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Sekolah Menengah Kejuruan di Tanjung Morawa." *Jurnal Abdi Insani* 9.2 (2022): 570-579.

Muthalib, Irwan Setiawan. "Sosialisasi Budaya K3 (Kesehatan Keselamatan Kerja) untuk Usia Dini di Tingkat Sekolah Dasar IKIP 2 Kota Makassar." *JURNAL TEPAT: Teknologi Terapan untuk Pengabdian Masyarakat* 1.1 (2018): 17-22.

Sari, Indah Purnama, Susanti Sundari, and Putri Endah Suwarni. "Menanamkan Budaya K3 Sejak Dini: Program Edukasi Untuk Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Suara Pengabdian* 45 3.2 (2024): 74-82.

Tonis, Marian, et al. "PENYULUHAN TENTANG ALUR PELAYANAN IGD/UGD DI RUMAH SAKIT DI MESJID AR-RAUDHAH JLN. KARYA BAKTI, KELURAHAN BAMBU KUNING, KECAMATAN TENAYAN RAYA, KOTA PEKANBARU." *Awal Bros Journal of Community Development* 4.2 (2023): 47-52.

Muthalib, Irwan Setiawan. "Sosialisasi, Simulasi Kebakaran Dan Pendampingan Budaya K3 Untuk Usia Dini Di SD "Rumah Sekolah Cendikia" Kel. Paccinongan Kec. Somba Opu Kabupaten Gowa." *JURNAL TEPAT: Teknologi Terapan untuk Pengabdian Masyarakat* 3.1 (2020): 133-140.

Mindhayani, I. (2022). Sosialisasi keselamatan dan kesehatan kerja dasar bagi siswa sekolah dasar. *Masyarakat Berdaya Dan Inovasi*, 3(2), 118-122.

Ramelan, Sri Wuryanti. "Sosialisasi Dan Implementasi K3 Di Smkn 1 Cimahi: Studi Kasus Pengujian Tegangan Dan Regangan Di Laboratorium Bengkel." *Jurnal Difusi* 5.1 (2022): 59-59.

